

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang - Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu undang-undang yang dibuat setelah reformasi, disahkan pada tanggal 8 Juli 2003 di bawah pemerintahan Presiden Megawati. undang tersebut terdiri dari 22 bab dan 77 pasal. Hasil dari kesepakatan politik antara partai politik yang ada di Dewan Perwakilan Rakyat pada saat itu adalah undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama mengenai pasal-pasal penting. Oleh karena itu, wajar bahwa selama lebih dari 15 tahun berlakunya, pasal-pasal tertentu dalam undang-undang ini telah menyebabkan banyak perdebatan, polemik, dan pro dan kontra. Bahkan ada kelompok masyarakat yang menentang pasal-pasal tertentu, dan ada juga yang menginginkan revisi undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan sebagai sarana yang dianggap sangat penting untuk kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah harus bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengubah karakter banyak orang di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan pendidikan dapat membina generasi yang baik dengan menyebarkan ide-ide luhur, yang berarti memajukan bangsa Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, per february 2025 jumlah pengangguran terbuka di Jawa Barat mencapai 1.81 juta orang. Dari jumlah tersebut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi

dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 12,42%. Angkatan ini menunjukkan bahwa dari seluruh lulusan SMK yang termasuk dalam Angkatan kerja, sekitar 12,42% di antaranya belum berhasil memperoleh pekerjaan. Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK di Jawa Barat mencerminkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, serta tantangan dalam kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap penguatan *soft skill*, motivasi kerja, serta pembentukan kepercayaan diri (*self efficacy*) bagi siswa selama proses Pendidikan di SMK.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran, sebuah Lembaga Pendidikan menengah kejuruan negeri yang terletak di Jl. Raya Pebayuran – Bekasi, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, berdedikasi untuk mencetak generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan akreditasi A yang diraih pada tahun 2019, sekolah ini telah membuktikan kualitasnya dalam memberikan Pendidikan yang berkualitas tinggi. Berdiri sejak tahun 2007 dengan luas tanah 15.200 meter persegi, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran menjalankan sistem pembelajaran sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu. Sekolah ini memiliki akses internet dan mendapatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara. dengan jumlah tenaga kerja guru sebanyak 57 guru dengan jenjang Pendidikan S1 dan S2, memiliki jumlah guru yang sertifikasi sebanyak 25 guru dan jumlah siswa kelas XII sebanyak 395 orang untuk jurusan Teknik Elektronika Industri 157 orang, jurusan Teknik Ototronik 112 orang dan jurusan Teknik Komputer Jaringan 125 orang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran, terdapat beberapa masalah terkait kesiapan kerja siswa yang perlu membutuhkan perhatian khusus. Sebagian siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka tidak termotivasi untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, banyak siswa hanya belajar karena ada ujian atau tugas, tanpa dorongan untuk memahami topik secara menyeluruh yang dapat berdampak pada kurangnya kesiapan kerja. dan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik terutama saat menghadapi wawancara kerja yang menjadi hambatan dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui lulusan tamatan di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pebayuran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Data Penelusuran Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran

Keterangan	2022/2023	2023/2024	2024/2025
Belum bekerja	30%	11%	8%
Sudah Bekerja, Berwirausaha, dan melanjutkan Studi	70%	89%	92%

Sumber BKK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran

Berdasarkan dari tabel 1.1 diperoleh dari sekolah bahwa keputusan peserta didik untuk bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi merupakan suatu yang teramati di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran. dapat kita lihat bahwa di tahun 2024/2025 memiliki peningkatan terhadap siswa yang bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi. Tetapi secara fenomena memang ada peningkatan tetapi bahwa tidak semua terserap tenaga kerja. Berikut ini adalah data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Peneliti melakukan studi

pendahuluan untuk mengetahui kesiapan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pebayuran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Data Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran

TAHUN	TOTAL KESIAPAN KERJA
2022	115
2023	135
2024	120
2025	294
Jumlah	664

Sumber BKK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran selama empat tahun terakhir, terlihat bahwa pada tahun 2022 terdapat 115 siswa yang siap kerja, kemudian meningkat menjadi 135 siswa pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024 jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 120 siswa. peningkatan yang sangat besar terjadi pada tahun 2025, yaitu sebanyak 294 siswa yang dinyatakan siap memasuki dunia kerja. secara keseluruhan total kesiapan kerja dalam rentang waktu 2022 hingga 2025 berjumlah 644 siswa. data ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kerja yang cukup tajam di tahun terakhir, yang bisa menjadi indikasi adanya peningkatan kualitas Pendidikan, program pelatihan yang lebih efektif atau kerjasama yang lebih baik antara sekolah dengan dunia industri.

Menurut Bandura, 1997 dalam buku Nur Laily (2018:27) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan. *Self efficacy* yang tinggi pada siswa mereka akan menyadari beberapa kendala penting mengenai seberapa baik mereka dapat berfungsi ditempat kerja. Individu dengan efikasi diri yang buruk mungkin tidak menyadari kelebihan mereka dalam pekerjaan.

Menurut Brady, 2010 dalam Nur Laily (2018:227) kesiapan kerja menjadi salah satu perilaku yang dituntut untuk dimiliki seseorang ketika ingin masuk ke dalam dunia kerja. Kesiapan kerja berkonsentrasi bukan hanya untuk memperoleh pekerjaan namun juga menciptakan kelangsungan kerja jangka Panjang melalui peran dan kinerja yang diberikan. Sebab itu, etos kerja yang kuat sangat penting untuk dimiliki oleh personel sekolah kejuruan sebagai landasan karir mereka, kesiapan kerja mempunyai beberapa faktor yang mendukungnya. Menurut Knight & Yorke (2004) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pemahaman (*Understanding*), keterampilan (*Skill*), keyakinan akan kemampuan diri (*self efficacy*), dan kemampuan intelegensi (*metacognition*). Untuk mengetahui tentang kesiapan kerja, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Tinjauan Awal Penelitian Kesiapan Kerja Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Responde			
		SB	B	CB	TB
1	Apakah anda merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus smk	3	5	7	10
2	Apakah anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja saat ini	4	8	4	9
	Jumlah Responden	25			

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil studi awal penelitian, menunjukkan jawaban responden didominasi pada jawaban cukup baik dan tidak baik. Hal ini menunjukkan kesenjangan masalah pada kesiapan kerja siswa. Oleh sebab itu masalah tersebut harus segera ditangani supaya siswa tersebut harus siap untuk melakukan kesiapan kerja sebelum lulus SMK. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina Nabila Audrey¹, Marsofiyati², dan Puji Wahono³ (2025), yang menemukan bahwa kesiapan kerja sangat penting untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja dalam bidang keahliannya. Peneliti menyebarkan angket awal kepada siswa.

Kesiapan kerja adalah kunci untuk menghadapi tuntutan era global saat ini, jadi sangat penting untuk membahas kesiapan kerja. Menurut Setiawati & Mayasari dalam Angelina Nabila Audrey (2024) mengatakan kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap orang yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Sangat penting untuk memiliki kesiapan sebelum memulai suatu pekerjaan karena dengan memiliki kesiapan, tugas apa pun akan dapat diatasi, dilakukan dengan lancar, dan menghasilkan hasil yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran untuk menilai kesiapan kerja awal mereka Audrey dan Wahono (2024), jumlah guru tetap sebanyak 22 orang dan jumlah guru honorer sebanyak 35 orang. Berikut ini hasil tinjauan awal penelitian *self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Hasil Tinjauan Awal Penelitian *Self Efficacy*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SB	B	CB	TB
1	Apakah anda percaya bahwa anda dapat belajar keterampilan baru yang diperlukan untuk pekerjaan di masa depan	8	2	5	10
2	Apakah anda merasa percaya diri dalam kemampuan anda untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan	2	7	8	8
	Jumlah Responden	25			

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi pada jawaban cukup baik dan tidak baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan masalah pada *self efficacy* yang harus segera di tangani agar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran merasa lebih percaya diri terhadap kemampuannya.

Menurut Aprianyah et al., (2022) dalam Puspitasari and Fadhli (2024), *Self-efficacy* sebagai kepercayaan individu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* umumnya dianggap sebagai penentu kinerja dalam implementasi tugas tertentu. Menurut Andrianus dalam Sellapuspita & Khotim Fadhi (2024) menekankan bahwa *self-efficacy* tidak tergantung pada tingkat keterampilan, tetapi pada keyakinan individu tentang kemungkinan yang dimilikinya.

Perspektif lain dari Yani & Hanafi pada tahun (2020) dalam Puspitasari dan Fadhli (2024) menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat dipandang sebagai mekanisme defensif. mereka menekankan bahwa *Self-efficacy* adalah pentingnya memahami kemampuannya, berkontribusi pada orang yang berhasil melakukan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan internal yang dimiliki seseorang tentang kemampuannya. Semakin tinggi tingkat selektif, semakin besar kepercayaan individu pada kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan. Berikut ini hasil tinjauan awal penelitian motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 5 Hasil Tinjauan Awal Penelitian Motivasi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SB	B	CB	TB
1	Apakah ada dukungan dari guru atau orang tua mempengaruhi motivasi anda untuk siap bekerja.	4	4	7	10
2	Apakah anda merasa termotivasi untuk mencapai tujuan karir anda	5	6	6	8
	Jumlah Responden	25			

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara

Berdasarkan tabel 1.4 hasil studi awal penelitian, menunjukkan jawaban responden didominasi pada jawaban cukup baik dan tidak baik. hal ini menunjukkan adanya kesenjangan masalah pada motivasi siswa yang harus segera ditangani.

Menurut Abdullah & Giatman (2020) dalam Puspitasari dan Fadhli (2024) mengatakan bahwa motivasi untuk memasuki dunia kerja menciptakan semangat dan merupakan faktor yang didorong oleh mereka yang memasuki lingkungan

kerja. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Setiadi & Sumaryotno, (2021). di sana, itu adalah motivasi untuk memasuki dunia kerja, pemicu untuk antusiasme atau dorongan bagi siswa untuk keterlibatan dalam dunia kerja baik dari masyarakat setempat.

Menurut Chotimah & Suryani (2020) dalam Puspitasari dan Fadhli (2024), motivasi memasuki dunia kerja dari minat, keinginan, harapan, cita-cita, tekanan lingkungan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan penghargaan terhadap diri sendiri. Mereka menekankan bahwa motivasi tersebut dapat mengarahkan tingkah laku atau aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah memasuki dunia kerja. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam dunia kerja, yang dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal Puspitasari and Fadhli (2024).

Berdasarkan hasil tinjauan awal dan research gap penelitian yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan **judul "Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka tidak termotivasi untuk memasuki dunia kerja.
2. Siswa belajar hanya untuk menghadapi ujian atau tugas, bukan untuk memahami materi secara mendalam yang dapat berdampak pada kurangnya kesiapan kerja.
3. Banyak siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik, terutama saat menghadapi wawancara kerja yang menjadi hambatan dalam mendapatkan pekerjaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membatasi fokus penelitian pada:

1. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan Motivasi Siswa
2. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja
3. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran
4. Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah dari bulan Maret – Juli 2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan pertanyaan – pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *self efficacy*, motivasi dan kesiapan kerja.
2. Seberapa besar pengaruh secara simultan *self efficacy* dan motivasi terhadap kesiapan kerja.
3. Seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.
4. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh *self efficacy* dan motivasi siswa terhadap kesiapan kerja siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Peayuran yang hasilnya diwujudkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, selain itu penelitian ini juga di maksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. Kondisi *self efficacy*, motivasi dan kesiapan kerja.
2. Pengaruh antara *self efficacy* dan motivasi terhadap kesiapan kerja.
3. Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.

4. Pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang pengaruh *self-efficacy* dan motivasi siswa terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran tentang pentingnya *self-efficacy* dan motivasi siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pebayuran, yang terletak di Jl. Raya Pebayuran RT.01/RW.04, Desa Sumber Urip Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17710.

1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

Tabel 1. 6 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian						
		Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Bab 1							
3	Penyusunan Bab 2							
4	Penyusunan Bab 3							
5	Sidang UP							
6	Pengolahan Data							
7	Penyusunan Bab IV Dan V							
8	Sidang Akhir							

Sumber : Data Diolah Penulis